



Hubungan Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Kelompok Ibu Arisan Jamaah Tahlil

Dendy M. Farkhan¹, Al Thuba Septa Priyaningsari², Dellawaty Supraba³
^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
email : dendylarhan13@gmail.com¹, altuba.septa@unmer.ac.id²,
dellawaty.supraba@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Perilaku Konsumtif,
Konformitas, Kelompok Arisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu anggota kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji, dengan jumlah sampel 55 orang, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert yaitu dengan dua skala, skala Konformitas dan skala Perilaku Konsumtif menggunakan kuesioner dengan bantuan *google form*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif yang menunjukkan $r = 0,846$ dan $p = 0,001 (<0,05)$. Sehingga berdasarkan hasil korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan teori-teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

Keyword:

Consumptive Behaviour,
Conformity, Arisan Group

This research aims to determine the relationship between Conformity and Consumptive Behavior in the women's tahlil congregational social gathering group in Krajan Sae Hamlet RT.03/RW.06 Beji Village. This study uses a quantitative approach with a correlation model. The population in this study were members of the women's tahlil congregational social gathering group in Krajan Sae Hamlet RT.03/RW.06 Beji Village, with a sample size of 55 people, where the sampling technique used total sampling. Data collection in this research was by using a Likert scale, namely with two scales, the Conformity scale and the Consumptive Behavior scale using a questionnaire with the help of Google Form. The results show that there is a positive relationship between conformity and consumptive behavior which shows $r = 0.846$ and $p = 0.001 (<0.05)$. So based on the correlation results, the proposed hypothesis is accepted. Based on the research that has been done and the theories that have been explained, it can be concluded that there is a positive relationship between conformity and consumer behavior.

PENDAHULUAN

Gaya hidup konsumtif didorong oleh perkembangan teknologi dan informasi, termasuk di bidang makanan, fashion, teknologi, hiburan, dan lainnya. Gaya hidup baru dapat dengan mudah diterima di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, karena adanya potensi pasar yang besar dan masyarakat yang mudah terpengaruh oleh tren. Gaya hidup konsumtif akan terus terjadi jika masyarakat tidak dapat mengendalikan keinginannya untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan dan menjalani gaya hidup yang tidak sehat [1].

Sebelum perilaku terbentuk dalam pemakaian barang, masyarakat hanya memerlukan kebutuhan produksi serta konsumsi yang cukup. Akan tetapi berbeda dengan saat ini, yang mana kelompok masyarakat lebih suka menggunakan segala sesuatu secara berlebihan dan menjadikan hidup yang boros yang menimbulkan sebuah perilaku konsumtif. Wanita mempunyai kecenderungan yang lebih besar dari pada pria untuk melakukan perilaku konsumtif. Masalah ini, biasanya wanita? lebih emosional dalam berbelanja dibandingkan dengan pria yang lebih menggunakan nalar [2].

Perkembangan yang semakin maju, kegiatan arisan di kalangan ibu-ibu sekarang tidak lagi sederhana dan tidak lagi sebagai ajang bersilaturahmi, melainkan sebagai pembentukan kelas. Pada era sekarang ini telah merubah dari yang produksi menjadi konsumsi, yang mana ibu-ibu sekarang meluangkan waktunya untuk konsumsi yang beraneka ragam guna menyamakan ekspresi yang ada pada dirinya serta melakukan gaya hidup konsumtif. Banyak ibu-ibu yang memaksakan keadaan hanya untuk mementingkan gaya hidup agar setara dengan kalangan kelompoknya [2].

Rata-rata usia pada ibu-ibu arisan yaitu 25 hingga 60 tahun, yang mana masuk pada perkembangan masa dewasa awal dan masa dewasa menengah (madya). Terdapat beberapa tugas pada masa dewasa awal yaitu mulai mendapat pekerjaan, memilih pasangan hidup, serta bergabung dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan di masa dewasa menengah (madya) mulai mencapai tanggung jawab sosial, hingga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sesuai untuk orang dewasa [3].

Kegiatan tahlil merupakan sebuah kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin sejak nenek moyang terdahulu. Kegiatan tahlil di era sekarang ini, rata-rata masyarakat masih menganggap bahwa kegiatan tahlil penting untuk dilakukan. Selain untuk menghormati dan mendoakan orang yang telah meninggal, tahlil ini juga sering dilakukan sebagai ajang silaturahmi antar warga atau antar keluarga. Tetapi berbeda dengan saat ini, kegiatan tahlil saat ini tidak hanya berfokus untuk mengirim doa dan silaturahmi saja, melainkan mereka juga bertukar pikiran dan digunakan untuk sumber referensi dalam mengkonsumsi barang-barang [4].

Guna memperoleh fenomena Perilaku Konsumtif pada kelompok arisan tahlil, penulis melakukan observasi dan wawancara pada salah satu anggota arisan. Observasi dan wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 di Dusun Kerajen Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Didapatkan hasil bahwa dimana beberapa anggota jamaah tahlil mempunyai perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anggota arisan menyatakan bahwa ketika arisan berlangsung ada beberapa anggota yang bersaing dalam membayar arisan secara besar-besaran. Selain bersaing dalam melakukan pembayaran arisan mereka juga bersaing dalam berpakaian, yang mana setiap pertemuan pakaian yang digunakan berganti model. Hal tersebut membuat anggota lain tidak ingin kalah dan membeli baju dengan model yang sama. Selain itu mereka juga bersaing dalam membeli perabotan rumah tangga yang mana tidak diperlukan. Mereka membeli perabotan tersebut agar tidak kalah saing dengan temannya, bahkan mereka juga membeli barang yang mereka sudah mempunyainya dan menjadikan perabotan di rumahnya menumpuk.

Perilaku seseorang dalam membeli barang dan jasa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, yaitu kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga, dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu motivasi, kepribadian, dan gaya hidup, juga dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif [5]. Pada kelompok arisan tahlil ini juga dipengaruhi dengan adanya pengaruh dari kelompok referensi, motivasi, dan gaya hidup, dimana anggota arisan tersebut tidak mau kalah saing atau meniru pada anggota lainnya. Sehingga anggota tersebut terpengaruh oleh kelompoknya untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh anggota lainnya.

Fenomena Perilaku Konsumtif yang dimiliki kelompok arisan tersebut diperkuat dengan melakukan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8-9 April 2023, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarkan melalui grup kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu, di mana didapatkan hasil survey 65% anggota kelompok arisan tersebut melakukan pembelian impulsif, 67% melakukan pembelian secara tidak rasional, dan 62% anggota arisan tersebut melakukan pemborosan. Berdasarkan ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil sebesar 65% anggota kelompok arisan jamaah tahlil di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji memiliki Perilaku Konsumtif.

Perilaku konsumtif mencakup semua kelompok masyarakat tanpa terkecuali kelompok arisan perempuan. Pada dasarnya arisan merupakan kelompok orang yang sedang berkumpul serta mengumpulkan uang secara teratur dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya terjadi pada perempuan. Periode arisan akan berakhir setelah semua anggota mendapatkan undian, dan pengundian akan dilakukan setelah uang terkumpul [6].

Perilaku konsumtif adalah pola konsumsi seseorang dalam memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi, yang dapat berdampak positif atau negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar [7]. Perilaku konsumtif adalah perilaku manusia yang tidak rasional dalam mengonsumsi barang dan jasa, karena lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan [8].

Pada sebuah kelompok arisan, ada beberapa faktor penyebab perilaku konsumtif yaitu konformitas. Individu cenderung mengikuti perilaku dan sikap orang lain karena adanya tekanan,

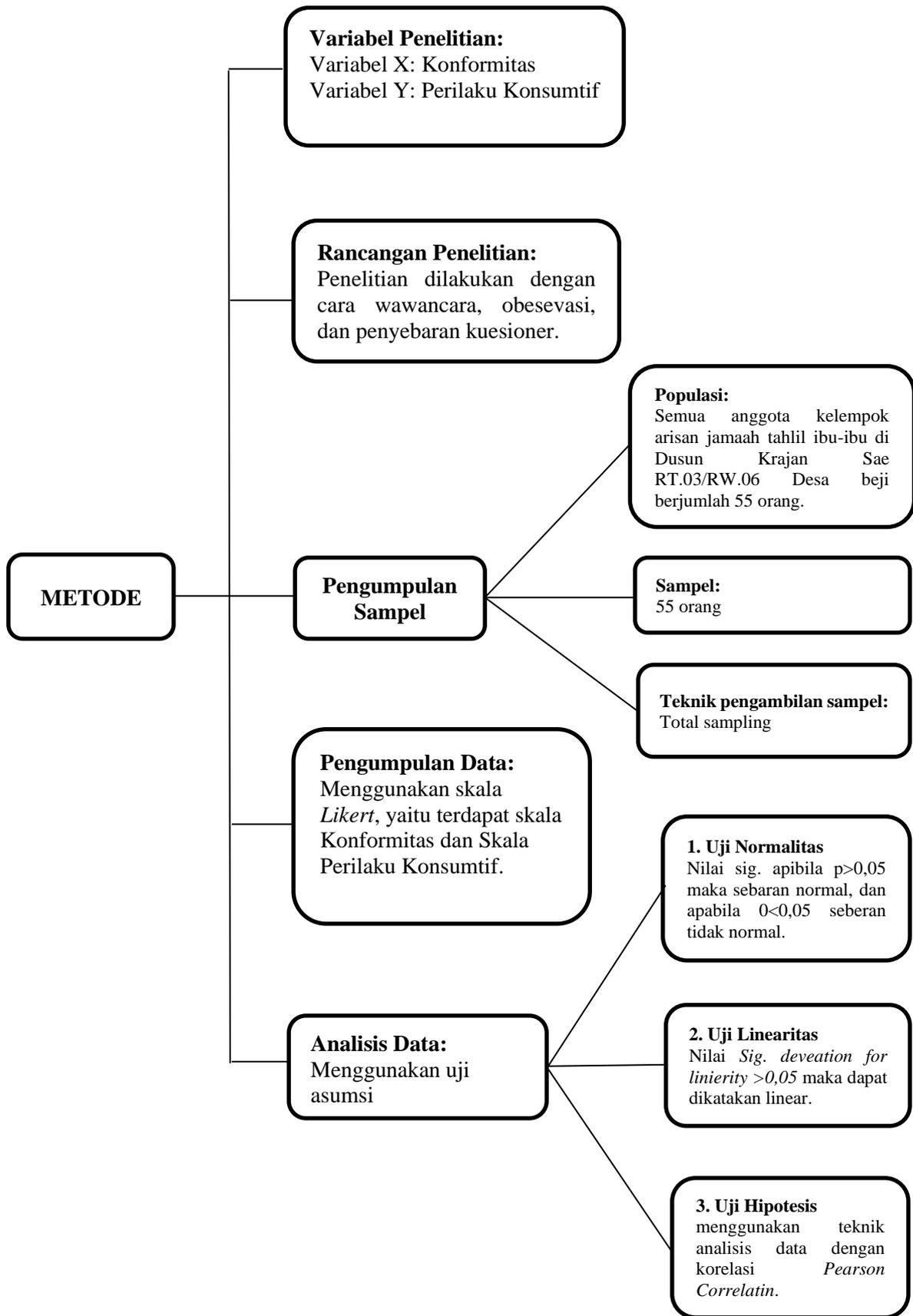
baik tekanan nyata maupun tekanan bayangan [9]. Kelompok acuan adalah kelompok yang menjadi panutan atau referensi bagi individu atau kelompok lain [10].

Perilaku konsumtif dapat muncul karena adanya tekanan atau paksaan dari kelompok sebaya. Tekanan tersebut dapat menyebabkan seseorang membeli barang atau Jasa yang tidak dibutuhkan, tetapi dibeli karena mengikuti tren atau keinginan kelompoknya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi boros dan menghabiskan uangnya secara tidak perlu [11].

Pada suatu penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara konformitas dan perilaku konsumtif pada kelompok arisan cafe UMA 84. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,866. Koefisien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas seseorang, maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya [6].

Pada suatu penelitian menunjukkan bahwa konformitas dan perilaku konsumtif saling berkaitan pada remaja di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas seseorang, maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya [12].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian guna menguji kaitan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas. Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara konformitas dan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Adapun hipotesis yang ditanyakan yaitu terdapat hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/Rw.06 Desa Beji.



Gambar 1. Bagan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini yaitu 55 orang yang berasal dari kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu tersebut. Berikut di jelaskan distribusi data responden, yaitu

Tabel 1. Distribusi Data Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
25-30	6	11%
31-36	3	5,4%
37-42	11	20%
43-48	14	25,2%
49-54	18	33%
55-60	3	5,4%
Total	55	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, didapatkan hasil bahwa dari 55 sampel pada penelitian ini yaitu subjek didominasi oleh usia 49-54 tahun dengan jumlah 18 orang dengan presentase 33%. Didapatkan pula hasil responden paling sedikit yaitu pada usia 31-36 dan 55-60 yang mana masing-masing mempunyai jumlah 5 orang dan presentase 5,4%.

Tabel 2. Distribusi Data Pekerjaan

Usia	Frekuensi	Presentase
Ibu Rumah Tangga	34	62%
Advokat	1	2%
Guru	1	2%
Karyawan Swasta	8	14%
PNS	3	5%
Pedagang	2	4%
Wiraswasta	6	11%
Total	55	100%

Berdasarkan pada tabel 2, pada penelitian ini didapatkan hasil dari 55 sampel atau responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 34 orang dan memiliki presentase 62%. Didapatkan hasil pula bahwa sampel dan responden paling sedikit yaitu pekerja Advokat dan Guru, dimana masing-masing berjumlah 1 orang dan memiliki presentase 2%.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan skala yang sudah ditetapkan, analisis yang dilakukan menggunakan SPSS for windows, maka diperlukan perbandingan antara skor hipotetik dan emririk yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min.	Max.	Mean	SD	Min.	Max.	Mean	SD
Konformitas	31	124	77,5	15,5	51	113	76,7	17,1
Perilaku Konsumti	38	152	95	19	59	136	93,8	21,2

Pada mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh, subjek dikelompokkan secara terpisah dalam kategori menurut kontinum atribut yang diukur dan berdasarkan pedoman teori [13]. Kategorisasi kedua variabel akan dijelaskan dalam tabel 5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Konformitas

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 93$	11	20,0%
Sedang	$62 \leq X < 93$	29	52,7%
Rendah	$X < 62$	15	27,3%

Bahwa dari hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan pengkategorisasikan skor pada skala Konformitas mendapatkan hasil 15 responden dapat dikatakan rendah dengan presentase 27,3%, 29 responden dikatakan sedang dengan presentasi 52,7%, dan 11 responden dikatakan tinggi dengan presentase 20,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu pada kelompok arisan ibu-ibu jama'ah tahlil sebagian besar berada pada kondisi Konformitas yang sedang. Berikut data kategorisasi variabel Perilaku Konsumtis, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Skor Perilaku Konsumtif

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 114$	30	54,5%
Sedang	$76 \leq X < 114$	13	23,6%
Rendah	$X < 76$	12	21,8%

Bahwa dari hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan pengkategorisasikan skor pada skala Konformitas mendapatkan hasil 12 responden dapat dikatakan rendah dengan presentase 21,8%, 13 responden dikatakan sedang dengan presentasi 23,6%, dan 30 responden dikatakan tinggi dengan presentase 54,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu pada kelompok arisan ibu-ibu jama'ah tahlil sebagian besar berada pada kondisi memiliki Perilaku Konsumtif yang tinggi.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS v.25 for windows didapatkan nilai signifikansi dari uji normalitas Perilaku Konsumtif dan Konformitas yaitu 0,702 ($p > 0,05$), dimana dapat dikatakan normal. Adapun perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *Sig. deviation for linierity* sebesar 0,140 ($p > 0,05$) dapat dikatakan linier. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig.
Perilaku Konsumtif dan Konformitas	0,846	0,001

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil *Pearson Correlation* atau nilai korelasi antar variabel adalah 0,846 yaitu jenis hubungan antar variabel bersifat positif. Selain itu pada dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka antara variabel x dan y memiliki hubungan, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka antara variabel x dan y tidak memiliki hubungan. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel x dan y memiliki hubungan yang signifikan, dimana di dapatkan pada tabel signifikansi 5% dengan $N=55$ diperoleh $r_{tabel} = 0,266$, dengan nilai Person Correlation pada kedua variabel yaitu $0,846 > 0,266$ dan $p = 0,001$.

Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif dengan arah hubungan yang positif. Jadi, semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Hal itu mengartikan bahwa kelompok arisan jamaah tahlil dengan Konformitas yang tinggi cenderung memiliki Perilaku Konsumtif. Sebaliknya, kelompok arisan jamaah tahlil dengan Konformitas yang rendah tidak memiliki Perilaku Konsumtif.

Peneliti sebelumnya menemukan bahwa remaja di program studi Bimbingan dan Konseling lebih cenderung menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan, karena mereka ingin mengikuti gaya hidup orang lain [14]. Berbeda dengan penelitian ini, yang mana Konformitas yang berada di kelompok arisan jamaah tahlil ini memiliki tingkat Konformitas yang sedang. Sedangkan Perilaku Konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ini tergolong tinggi.

Perilaku konsumtif yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya, yaitu: ada sebuah kecemburuan sosial, cenderung tidak memikirkan kebutuhan kedepannya serta berkurangnya kesempatan untuk menabung [15]. Pada penelitian ini, Perilaku Konsumtif disebabkan karena adanya perilaku membeli yang tanpa ada pertimbangan dan hanya karena adanya keinginan maupun hasrat yang tiba-tiba muncul. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti motivasi, karakter, konsep diri, proses belajar, dan gaya hidup, serta faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga [5].

Perilaku konsumtif juga dapat dipengaruhi oleh Konformitas yang tinggi, pada kelompok arisan jamaah tahlil ini Konformitas disebabkan karena adanya kepercayaan dan peniruan, yang

mana individu tersebut memiliki keinginan untuk menjadi sama dengan individu lainnya dan memiliki kepercayaan pada informasi yang didapat oleh orang lain. Konformitas dapat disebabkan oleh empat faktor, yaitu: a.) Kekhawatiran akan penolakan sosial, b.) Kekhawatiran akan penyimpangan, c.) Kekompakan kelompok, dan d.) Keterikatan pada penilaian bebas [16].

Anggota kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), dimana memiliki rata-rata usia 43 hingga 54 tahun. Usia tersebut memasuki pada masa perkembangan dewasa menengah (dewasa madya). Pada usia dewasa madya (dewasa menengah) memiliki tugas perkembangan, yaitu menerima dan menyesuaikan akan perubahan fisik, bertanggung jawab sebagai warga negara serta berorientasi pada kegiatan-kegiatan di luar, mencapai kehidupan yang berkecukupan dan menjamin masa depan anak, serta mendidik anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab [17].

Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam keluarga, yaitu untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Ibu rumah tangga memiliki tugas yang tidak mudah, karena harus memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap anggota keluarga. Kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari kegiatan konsumsi, sehingga ibu rumah tangga harus bisa memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Pengaruh faktor sosial dan budaya dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku konsumtif, dimana pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya [18].

Faktor sosial yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku konsumtif yaitu, kelompok baik dari keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja, situasi ekonomi, gaya hidup dan kepribadian [19]. Faktor budaya yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku konsumtif yaitu: adanya kumpulan dengan nilai besar, persepsi, keinginan, kelompok keagamaan, serta kelas sosial yang mana para anggotanya yang menganut nilai, minat, serta tingkah laku yang sama [20].

Pada penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan, dimana subjek pada penelitian ini adalah kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Demikian pula keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak mengkaji lebih dalam mengenai kelas sosial dan gaya hidup kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji, tanpa melakukan uji beda antara kelas sosial dan gaya hidup antar anggota kelompok arisan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Semakin tinggi tingkat konformitas seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji. Semakin rendah tingkat konformitas seseorang, maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya pada kelompok arisan jamaah tahlil ibu-ibu di Dusun Krajan Sae RT.03/RW.06 Desa Beji.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Al Afif Muzakir, "Fenomena dan realitas gaya hidup konsumtif masyarakat indonesia.," *warstek.com*, 2018. <https://warstek.com/phenomena-dan-realitas-gaya-hidup-konsumtif-masyarakat-indonesia/> (accessed Mar. 28, 2023).
- [2] N. Hidayah, "Fenomena arisan ibu-ibu di era sekarang," *kompasiana.com*, 2022. <https://www.kompasiana.com/nurul96591/6262adc7bb44861df27ae8f6/phenomena-arisan-ibu-ibu-diera-sekarang> (accessed Mar. 28, 2023).
- [3] B. . Hurlock, *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- [4] A. Silviana Putri, "Fenomena budaya tahlilan yang berkembang di masyarakat jawa," *kumparan.com*, 2022. <https://kumparan.com/aghniaputri01/phenomena-budaya-tahlilan-yang-berkembang-di-masyarakat-jawa-1xntiOQR5Hs> (accessed Mar. 28, 2023).
- [5] L. Lutfiah, M. Basri, and H. Kuswanti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi ppapk fkip universitas tanjungpura pontianak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 3, pp. 1–10, 2022, doi: 10.26418/jppk.v11i3.53456.
- [6] V. Aqila, "Hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif pada kelompok arisan cafe uma 84," Universitas Medan Area, 2020. [Online]. Available: reprostory.uma.ac.id
- [7] M. P. . Engel, J.F., Blackwell, R.D, *Perilaku konsumen*, Jilid 1. Jakarta: Binarupa, 2005.
- [8] U. Effendi, *Psikologi konsumen*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- [9] J. W. Santrock, *Adolescence: perkembangan remaja*, Edisi 6. Jakarta: Erlangga, 2003. [Online]. Available: [uri: https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=33930](https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=33930)
- [10] I. dan Damsar, *Pengantar sosiologi ekonomi*, Edisi ke-2. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- [11] A. Rusich, E, *Departement of psychology loyola iniversity new orlean: The relationship between conformity and consumer purchasing decisions*. Missouri: Missouri Western State University, 2008.

- [12] K. Krisdinawaty, "Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja di kecamatan bukit raya kota pekanbaru," Universitas Islam Riau, 2019. [Online]. Available: <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10447%0Ahttps://repository.uir.ac.id/10447/1/158110062.pdf>
- [13] S. Azwar, *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- [14] D. A. Triningtyas and T. M. Margawati, "Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap Online shopping pada remaja," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 16, 2019, doi: 10.33394/jk.v5i1.1388.
- [15] H. S. Mayasari and E. S. Indrawati, "Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif membeli kosmetik pada mahasiswi fakultas psikologi universitas diponegoro angkatan 2019," *J. EMPATI*, vol. 12, no. 3, pp. 215–219, 2023, doi: 10.14710/empati.2023.28677.
- [16] A. Sears, D.O., Freedman, J.O., Peplau L., *Psikologi sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- [17] E. B. Hurlock, *Adolescent development*, Edisi 4th. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1973.
- [18] E. D. Astuti, "Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota samarinda," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–83, 2013, doi: 10.30872/psikoborneo.v1i2.3285.
- [19] S. Utami, "Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian mobil pribadi di kelurahan gonilan Kabupaten sukoharjo," *J. Paradig. Univ. Islam Batik Surakarta*, vol. 13, no. 01, p. 115759, 2015.
- [20] M. . Ir. Nurmawati, *Perilaku konsumen dan keputusan pembelian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.